

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

1. Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang menggunakan dan menjelaskan variabel-variabel independen ditetapkan (Sugiyono, 2015:14). Likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS), dan inflasi untuk menganalisa bagaimana pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).
3. Rancangan penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan peneliti ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut (Danandjaja, 2012 : 80) *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki

karakteristik yang di kehendaki.

3.2 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan agar tidak terlalu luas, sehingga di berikan batasan pada ruang lingkup pembahasannya yaitu terbatas pada :

- a. Membatasi sampel yang di teliti yaitu hanya meneliti saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini dibatasi oleh variabel dependent (variabel terikat) yaitu harga saham dan variabel independent (variabel bebas) yaitu Likuiditas (CR), Solvatibilitas (DER), Profitabilitas (EPS) dan Inflasi.
- c. Periode penelitian ini dibatasi dengan rentan waktu 3 tahun (2015-2017).
- d. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulan, mulai dari triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2017.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan penelitian ini meliputi variable dependent dan variabel independent adalah

- a. Variabel terikat (Y) (Variabel yang dipengaruhi), yaitu :
 1. Y = Harga Saham
- b. Variabel bebas (X) adalah
 1. X1 = Likuiditas (*Current Ratio*)
 2. X2 = Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)
 3. X3 = Profitabilitas (*Earning Per Share*)

4. X4 = Inflasi

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah di jelaskan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel terikat yaitu harga saham serta variabel bebas yaitu Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (EPS) dan Inflasi.

1. Harga Saham (Y)

Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (closing price) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga pada periode triwulan I 2015 - triwulan IV 2017.

2. Likuiditas (X1)

Likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan asset lancar yang dililikinya. Rendahnya *Current Ratio* menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, dan sebaliknya jika *Current Ratio* suatu perusahaan terlalu tinggi maka menunjukkan banyaknya dana menganggur yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba (Wardiyah, 2017:114). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (1).

3. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu *Debt To Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang dengan modal, sehingga dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Harahap 2013:306). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (4).

4. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu *Earning Per Share*. *Earning Per Share* untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir 2012:207). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (10).

5. Inflasi (X4)

Inflasi yaitu kecenderungan naiknya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi berdasarkan *Indeks Harga Konsumen (IHK)*.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017 terdiri dari tiga puluh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Danandjaja, 2012) Adapun pengertian *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang di kehendaki. Peneliti ini mempunyai beberapa kriteria berikut :

- a. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017.
- b. Perusahaan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2015-2017.
- c. Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas negatif selama periode 2015-2017.
- d. Laporan keuangan menggunakan rupiah.
- e. Data inflasi harga konsumen (IHK) pada periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan.

3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan dari periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017.

Metode pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi dengan cara mengkaji buku-buku, literatur, jurnal, makalah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Serta dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui website BEI yaitu (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Data yang diperlukan diantaranya :

- a. Data laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* triwulan yang berisi likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) periode 2015-2017.
- b. Data inflasi diambil dari data bulanan periode 2015-2017 yang terdaftar di www.bps.go.id.
- c. Data harga saham penutupan periode 2015-2017 yang terdaftar di www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis uji regresi linier berganda.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.7.2. Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS, untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terhadap variabel terikat.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada

observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbedal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Ada cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Tabel 3.1
Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < D < DL$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$DL \leq D \leq DU$	<i>No decision</i>
Tidak ada korelasi negative	$4 - DL < D < 4$	Tolak
Tidak ada korelasi negative	$4 - DU \leq D \leq 4 - DL$	<i>No decision</i>
Tidak ada auto korelasi, positif atau negatif	$DU < D < 4 - DU$	Tidak ditolak

Sumber: Imam Ghozali (2016)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterosdastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai

ukuran (kecil, sedang, besar) (Ghozali, 2016:134).

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Sedangkan diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016:154).

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (EPS) dan Inflasi. terhadap harga saham. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi berganda

X₁ = Likuiditas *Current Ratio* (CR)

X₂ = Solvabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER)

X₃ = Profitabilitas *Earning Per Share* (EPS)

X₄ = Inflasi

e = Variabel pengganggu

Setelah memasukkan variabel pada persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya melakukan tahapan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji apakah secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Inflasi mempengaruhi harga saham.

1) Perumusan hipotesis 1

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

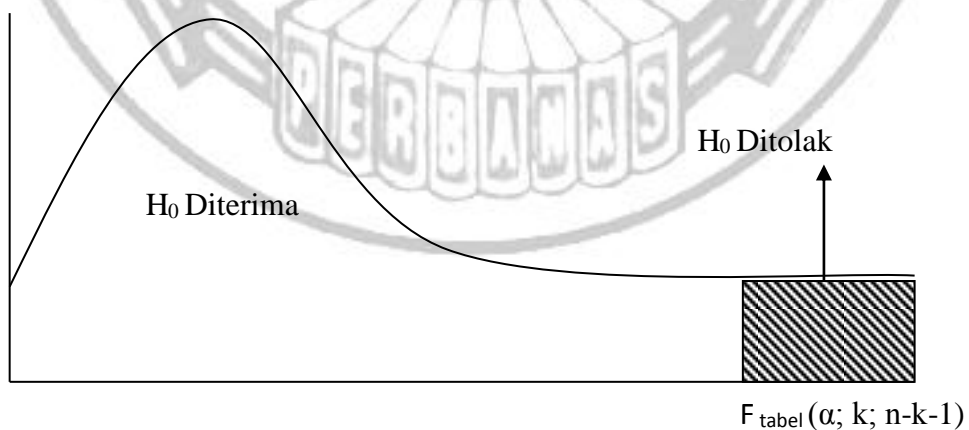
(artinya secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham)

$$H_1 : \text{Minimal salah satu } \beta_i \neq 0$$

(artinya secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham)

2) Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05

3) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 Uji F

Kriteria daerah penerimaan atau penolakan H_0

H_0 ditolak, jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$

H_0 diterima, jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig \geq 0,05$

- 4) Menghitung statistik uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien regresi

n : jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

1: jumlah dari variabel terikat

- 5) Penarikan kesimpulan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:95) Nilai R^2 yang mendekati satu variabel independen hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji R^2 digunakan untuk seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan besarnya kontribusi *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan

dan Inflasi secara simultan mempengaruhi harga saham.

Nilai R^2 antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$)

Semakin besar nilai R^2 semakin besar kemampuan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Inflasi dalam menjelaskan harga saham.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesis statistik pada sisi kanan

1) Menentukan H_0 dan H_1

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_i = 0$ (*Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (*Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)

Hipotesis 3

$H_0 : \beta_i = 0$ (*Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (*Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)

Hipotesis 4

$H_0 : \beta_i \leq 0$ (*Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)

$H_1 : \beta_i > 0$ (*Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)

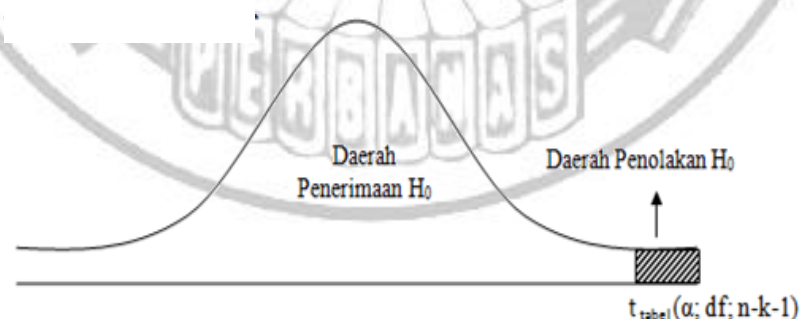
Hipotesis 5

$H_0 : \beta_i = 0$ (*Inflasi* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)

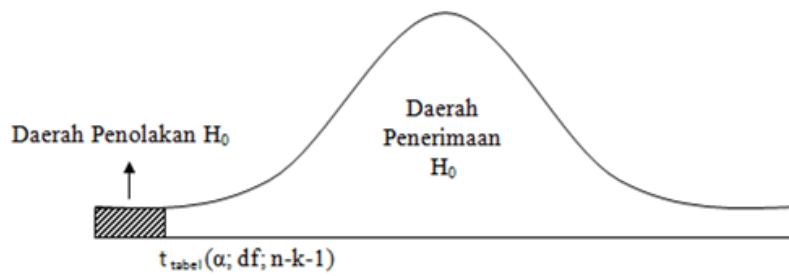
$H_1 : \beta_i \neq 0$ (*Inflasi* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*).

2) Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05

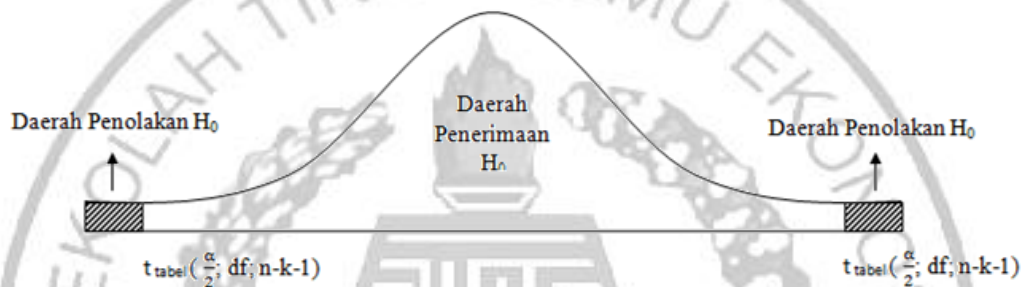
3) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 uji t sisi kanan



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 uji t sisi kiri



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 Uji t kedua sisi

4) Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Keterangan :

β_i : Koefisien Regresi

$Se(\beta_i)$: Standar error koefisien parameter

5) Penarikan kesimpulan

1. Untuk Uji t Sisi Kanan
 - a. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Untuk Uji t Sisi Kiri

- a. $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - b. $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Untuk Uji t Kedua Sisi
- a. $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - b. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

